



DOKUMEN PEMETAAN KEBUTUHAN DAN FORMASI JABATAN FUNGSIONAL DOSEN

**PROGRAM STUDI BUDIDAYA PERAIRAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2023**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji Syukur kepada Allah AWT, atas segala RahmatNya, Renstra Program Studi Budidaya Perairantelah menyelesaikan **DOKUMEN PEMETAAN KEBUTUHAN DAN FORMASI JABATAN FUNGDIONAL DOSEN** Program Studi Budidaya Perairan didasarkan pada Rencana Strategis Universitas Bung Hatta dan Rencana Strategis Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Bung Hatta.

Pemetaan kebutuhan dan formasi jabatan fungsional dosen merupakan bagian penting dalam perencanaan dan pengembangan Sumber Daya Manusia di institusi pendidikan. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi (DIKTI) di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) juga mengintegrasikan pemetaan kebutuhan institusi dengan persyaratan penilaian Angka Kredit (PAK). Sebagaimana disyaratkan di dalam Surat Edaran Dirjen DIKTIRISTEK Nomor:0434/E.E4/KK.00/2022 tanggal 31 Mei 2022 tentang kebijakan Penilaian Angka Kredit Dosen (PAK).

Sejalan dengan hal tersebut, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Bung Hatta membangun perencanaan sebagaimana dimaksud, analisis dan pemetaan kebutuhan dosen, serta peta jalan pengembangan keilmuan /penelitian di masing-masing program studi yang ada di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Bung Hatta. Perencanaan tersebut merupakan proses yang dinamis, sehingga memerlukan monitoring dan evaluasi agar dapat sejalan dengan kebijakan institusi secara umum dan perkembangan masing-masing Program Studi.

Dokumen ini bukan hanya sekadar langkah awal, melainkan juga merupakan tonggak penting dalam menginisiasi proses penyelarasan yang komprehensif antara kebijakan Universitas Bung Hatta dan kebijakan Dikti. Fokus utamanya terletak pada pembahasan dan penetapan arah yang lebih mendalam terkait dengan jenjang karir dosen, serta strategi penempatan dosen pada jabatan fungsional yang sejalan dengan spesifikasinya dalam bidang keilmuan masing-masing. Dokumen ini diharapkan dapat menjadi panduan rinci yang memandu implementasi langkah-langkah konkret untuk

mencapai keselarasan tersebut, mencerminkan komitmen serius dalam meningkatkan mutu pendidikan dan keilmuan di lingkungan Universitas Bung Hatta.

Padang, Oktober 2023

Dekan,



Prof. Dr. Ir. Yusra, M.Si

DAFTAR ISI

| Isi | Halaman |
|-----------------------------------------------------------------|------------|
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR TABEL..... | iii |
| DAFTAR GAMBAR | iv |
| 1. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang | 1 |
| 1.2. Azas Pelaksanaan | 2 |
| 2. PENGEMBANGAN KEILMUAN DAN PENCAPAIAN RENSTRA | 5 |
| 2.1. Kebijakan Pemerintah dalam regulasi Pendidikan Tinggi | 5 |
| 2.2. Aspek Ekonomi | 7 |
| 2.3. Aspek Sosial dan Budaya | 8 |
| 2.4. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi | 9 |
| 2.5. Kebutuhan Pasar Kerja | 9 |
| 2.6. Kekuatan | 10 |
| 2.7. Kelemahan | 11 |
| 2.8. Peluang | 11 |
| 2.9. Ancaman | 11 |
| 2.10. Visi..... | 11 |
| 2.11. Misi | 12 |
| 2.12. Tujuan | 12 |
| 2.13. Profil Lulusan | 13 |
| 3. KONDISI DAN SITUASI SAAT INI | 14 |
| 3.1. Mahasiswa Dan Pelamar..... | 14 |
| 3.2. Dosen | 15 |
| 3.3. Penelitian dan Pengabdian kepala Masyarakat | 19 |
| 4. PENUTUP | 21 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Profil Lulusan Prodi BDP | 12 |
| 2. Sumberdaya Manusia Berdasarkan PDDIKTI..... | 17 |
| 3. Data Demografi Usia Dosen BDP Berdasarkan Keilmuan..... | 18 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|-----------------------------------------|---------|
| 1. Aspek Ekonomi..... | 8 |
| 3. Jumlah Mahasiswa Baru Prodi BDP..... | 14 |
| 4. Jumlah Mahasiswa Prodi BDP..... | 14 |
| 5. Jenjang Pendidikan Dosen FPIK | 16 |
| 6. Jabatan Fungsional Dosen FPIK..... | 16 |

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kompleksitas penyelenggaraan Pendidikan Tinggi yang semakin meningkat dalam era dewasa ini menuntut adanya adaptasi manajemen yang berkelanjutan. Di satu sisi, penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dihadapkan pada ketidakpastian dalam menghadapi perkembangan global yang berubah dengan sangat cepat dan tidak terduga. Di sisi lain, lingkungan internal dan kelembagaan dalam negeri belum cukup kuat untuk menyesuaikan diri dengan perubahan eksternal yang cepat.

Dalam situasi seperti ini, peran Perguruan Tinggi menjadi semakin relevan dan mendesak dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang lebih adaptif dan kompetitif menghadapi perubahan global. Tuntutan terhadap peran perguruan tinggi dalam pembangunan masyarakat global, nasional, dan lokal yang terus berkembang menjadi dorongan besar bagi perguruan tinggi untuk mempersiapkan sumber daya manusia, kelembagaan, dan teknologi yang tepat guna untuk menyelenggarakan pembangunan nasional secara efisien dan efektif, guna mencapai tujuan dan sasaran yang menjadi semangat bersama.

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Bung Hatta didirikan pada tahun akademik 1982/1983, sesuai dengan Surat Keputusan Koordinator Kopertis Wilayah 1 tanggal 30 November 1983 No. 043/PD/Kop.1/1983. Awal berdirinya, fakultas ini dikenal sebagai Fakultas Perikanan, namun mulai tahun 2004 mengalami perubahan nama menjadi Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK).

Sejak berdiri, FPIK telah mencapai berbagai kemajuan, baik dalam hal fisik/gedung, proses belajar mengajar, maupun jumlah lulusan yang berhasil dihasilkan. Prestasi ini tidak hanya terbatas pada tingkat lokal, melainkan juga tersebar di seluruh nusantara dengan lulusan FPIK menduduki berbagai posisi yang penting.

Dengan munculnya Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dan penerbitan Perpres Nomor 008 Tahun 2012 tentang KKNI (Kualifikasi Kerja Nasional Indonesia), ditambah dengan kondisi yang penuh

ketidakpastian dan kompetisi tanpa batas, FPIK dihadapkan pada kebutuhan akan kebijakan strategis, perubahan paradigma, penajaman visi dan misi, serta penetapan tujuan dan sasaran yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai. Dalam konteks seperti ini, perlu dirancang suatu rencana strategis yang memberikan jawaban konkret terhadap langkah-langkah yang harus diambil oleh organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Salah satu program studi yang ada di FPIK, yaitu Prodi Budidaya Perairan Perikanan, juga didirikan pada tahun akademik 1982/1983 berdasarkan SK Koordinator Kopertis Wilayah 1 tanggal 30 November 1983 No. 043/PD/Kop.1/1983. Dengan usianya yang kini mencapai 40 tahun, Prodi Budidaya Perairan FPIK telah menorehkan banyak kemajuan, baik dalam hal fisik/gedung, proses belajar mengajar, maupun jumlah lulusan yang berhasil tersebar di seantero nusantara dengan berbagai posisi yang dipegang.

Azas Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kegiatannya, Prodi Budidaya Perairan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Bung Hatta mengacu pada asas- asas sebagai berikut :

Azas Iman dan Taqwa

Sebagai lembaga pendidikan tinggi, Prodi Budidaya Perairan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Bung Hatta selalu menjunjung tinggi asas keimanan dan ketaqwaan kepada yang maha pencipta, yang merupakan dasar hakiki umat manusia, sehingga segala aktivitas yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ditekuni akan senantiasa akan meningkatkan dan menumbuhkan rasa syukur manusia untuk taat dan sujud pada TuhanNya.

Azas Keterbukaan

Dalam era reformasi ini pengelolaan dan penyelenggaraan Prodi Budidaya Perairan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Bung Hatta dikelola dengan sistem terbuka, yaitu sistem yang selalu mempertimbangkan masukan dari luar, menghargai perbedaan pendapat, serta tanggap terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi di lingkungan.

Azas Manfaat

Prodi Budidaya Perairan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Bung Hatta baik secara kelembagaan, maupun secara pribadi dan seluruh sivitas akademiknya, diharapkan berupaya menangkap peluang yang ada dan memberikan manfaat yang maksimal dengan menerapkan prinsip koperasi dalam pengelolaannya, sebagai suatu sistem produksi jasa, penelitian, pendidikan, dan pengabdian masyarakat.

Berorientasi pada masa depan

Prodi Budidaya Perairan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Bung Hatta pada masa-masa yang akan datang dituntut bersikap *proaktif* dalam memahami dan menyikapi perkembangan dan permasalahan lingkungan internal dan eksternal, khususnya berkaitan dengan penguasaan dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta secara proporsional memahami aspirasi masyarakat dan bangsa di masa datang.

Azas Kemandirian

Prodi Budidaya Perairan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Bung Hatta diharapkan dapat menggali semua kemampuan dan potensi yang dimiliki untuk memberikan sumbangan terbaik dalam meningkatkan nilai tambah kepada Prodi Budidaya Perairan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Bung Hatta, masyarakat, bangsa dan negara, khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Azas Keserasian

Dalam mencapai hasil perencanaan yang maksimal maka setiap aktivitas yang dilaksanakan dalam lingkungan internal Prodi Budidaya Perairan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Bung Hatta harus tetap menjamin keserasian, keselarasan, tanpa menggeser nilai-nilai kehidupan akademik, dinamika, serta inovasi aktivitas yang selama ini telah berjalan dengan baik.

Azas Keterpaduan

Azas keterpaduan diterapkan untuk mendapatkan pemahaman permasalahan secara komprehensif dan pengambilan keputusan oleh berbagai pihak di lingkungan Prodi Budidaya Perairan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Bung Hatta sehingga diharapkan dapat berhasil guna dan tepat guna, karena keterpaduan secara konsep dapat meningkatkan nilai tambah

dan pelaksanaan yang sinergis dari berbagai sub-sistem dari suatu sistem seperti Prodi Budidaya Perairan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Bung Hatta.

Azas Pelaksanaan

Rencana strategis Prodi Budidaya Perairan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Bung Hatta dilaksanakan dengan mempertimbangkan kelayakan yang telah dan wajib dipenuhi, sesuai dengan konsep penyelenggaraan kegiatan pendidikan tinggi, yang meliputi bidang-bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat baik dari aspek struktur maupun infrastrukturnya.

Azas Kecukupan dan Kelengkapan

Rencana strategis Prodi Budidaya Perairan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Bung Hatta dilaksanakan berdasarkan azas kecukupan dan kelengkapan yang diperlukan dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan tinggi antara lain meliputi kecukupan dan kelengkapan sarana dan prasarana. Dengan demikian diharapkan proses pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi di Prodi Budidaya Perairan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Bung Hatta dapat berlangsung dengan baik.

2. PENGEMBANGAN KEILMUAN DAN PENCAPAIAN RENSTRA

2.1 Kebijakan Pemerintah dalam Regulasi Pendidikan Tinggi

Tantangan global Perguruan Tinggi di Indonesia dalam rangka menuju jajaran Perguruan Tinggi terbaik dunia antara lain adalah masih terbatasnya kerja sama dengan Perguruan Tinggi luar negeri, dalam upaya peningkatan mutu program studi, dan penyelenggaraan program *double degree*. Kondisi ini disebabkan oleh masih rendahnya manajemen Perguruan Tinggi dan fasilitas pembelajaran dan peralatan laboratorium dibanding Perguruan Tinggi luar negeri. Keadaan ini terangkum dalam kesimpulan International Conference HE-R 2001.

Salah satu kesimpulan menyebutkan adanya kesepakatan bahwa reformasi pendidikan tinggi harus dilakukan secara sistematis, bertahap dan dilakukan dengan penuh bijaksana. Perubahan secara bertahap dianggap lebih baik dibandingkan perubahan yang radikal karena bisa menghasilkan sesuatu yang tidak diinginkan. Pada saat yang sama, disadari bahwa keberhasilan reformasi pendidikan tinggi juga harus didukung sosialisasi terus-menerus kepada seluruh *stakeholder* PT. Di dalam masyarakat yang cenderung menjadi global, pendidikan tinggi menghadapi persaingan yang sangat ketat. Ironisnya, kondisi pendidikan tinggi di sebagian besar negara berkembang masih dianggap sebagai barang mewah yang tidak pantas menerima subsidi pemerintah. Apalagi sumber daya publik yang ada jumlahnya sangat terbatas, dan karena itulah pendidikan tinggi memerlukan advokasi untuk mereformasi dirinya.

Kecenderungan untuk melakukan reformasi pada pendidikan tinggi saat ini telah menjadi *trend* dunia. Artinya, reformasi pendidikan tinggi tidak lagi sekadar monopoli negara-negara berkembang, negara-negara maju pun masih menganggapnya sebagai sebuah kewajiban *fardhu 'ain*; tentu saja dengan variasi penekanan yang sangat beragam, bergantung pada persoalan yang dihadapi negara masing-masing.

Menurut Lauritz Holm-Nielson (*Lead Specialist for Higher Education, Science and Technology the World Bank*), *trend* baru kecenderungan globalisasi yang terjadi saat ini berpengaruh pada bentuk dan cara

penyelenggaraan pendidikan tinggi. Di banyak negara, perubahan *trend* ini juga yang telah mengubah tujuan sistem pendidikan tinggi. Perubahan tersebut, antara lain, disebabkan oleh pesatnya perkembangan pengetahuan, revolusi di bidang informasi dan komunikasi, munculnya pasar tenaga kerja dunia dan perubahan sosial politik global.

Nielson menilai, pendidikan tinggi merupakan kunci terpenting dalam pembangunan ekonomi global. Akumulasi penguasaan pengetahuan dapat menjadi keunggulan kompetitif suatu negara. Di negara-negara maju, investasi di bidang penelitian dan pengembangan (litbang) bisa mencapai 85 persen dari total anggaran litbang seluruh dunia. Di Cina, India, Brasil dan sejumlah negara di Asia Timur total anggaran litbangnya mencapai 11 persen dari total anggaran litbang dunia. Hanya tersisa empat persen yang dibagi oleh negara-negara sedang berkembang.

Kondisi pendidikan tinggi dalam lingkup nasional saat ini masih harus berjuang untuk mendapatkan perhatian dari semua pihak, karena secara umum pendidikan masih sering terlupakan, apalagi kalau sudah menyangkut pendidikan tinggi, yang dianggap bagi sebagian terbesar masyarakat sebagai kebutuhan tersier. Di komunitas antar Perguruan Tinggi persepsi tentang otonomi Perguruan Tinggi juga beragam. Sebagian Perguruan Tinggi menganggap otonomi merupakan kesempatan untuk melakukan reformasi. Kesempatan untuk mengelola seluruh sumber daya yang dimilikinya seluas-luasnya demi peningkatan kualitas pendidikan dan *survival*. Akan tetapi, juga tidak sedikit Perguruan Tinggi yang merasa khawatir kalau diberikan otonomi. Sumber kekhawatiran tersebut karena tidak memiliki sumber daya yang cukup, baik sumber daya manusia, sarana prasarana maupun keuangan.

Dalam banyak kasus, sikap pemerintah pun masih ambivalen terhadap otonomi pendidikan tinggi. Di satu sisi status pendidikan tinggi masih dijadikan kewenangan pusat, tetapi di sisi lain kemampuan keuangan pemerintah sangat terbatas. Tidak heran kalau pemerintah terlihat tidak berani mengambil keputusan politik untuk mendukung penuh otonomi pendidikan tinggi. Alasan yang sering dilontarkan pemerintah adalah karena risiko sosial yang akan dikeluarkan terlalu besar. Karena itu, alternatif untuk

meningkatkan porsi kontribusi masyarakat melalui kenaikan uang kuliah merupakan keputusan yang tidak populer dan cenderung dihindari.

Konsep otonomi dalam konteks Perguruan Tinggi di Indonesia belum sepenuhnya terdefinisikan atau belum mencapai bentuk yang optimal. Otonomi Perguruan Tinggi merujuk pada pemberian kewenangan dan kebebasan kepada lembaga-lembaga pendidikan tinggi untuk mengelola diri mereka sendiri, termasuk dalam hal pengelolaan akademik, administratif, dan keuangan. Bentuk ini merupakan posisi yang mengikuti perkembangan masyarakat, kemajuan penguasaan teknologi, serta disesuaikan dengan standar dan kemampuan baku pendidikan tinggi internasional. Perubahan penting yang harus dilakukan oleh Perguruan Tinggi, yaitu perubahan *mindset* dan perilaku. Perubahan inilah yang dapat menyentuh berbagai pondasi dan prinsip dasar kehidupan di lembaga pendidikan tinggi. Apalagi sumber daya yang semakin terbatas, sehingga memaksa Perguruan Tinggi harus diselenggarakan secara lebih efisien dan produktif dalam menghasilkan lulusannya. Selain itu, Perguruan Tinggi juga dituntut meningkatkan kualitas, loyal terhadap misinya dan transparan dalam operasionalisasinya.

2.2 Aspek Ekonomi

Sejak terjadinya krisis ekonomi di Indonesia pada tahun 2007, pertumbuhan ekonomi dinegri ini menjadi sangat rendah dan memprihatinkan. Keadaan ini pada awalnya berdampak kepada meningkatnya minat lulusan SLTA melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akibat keterbatasan peluang kerja, namun beberapa tahun belakangan jumlah lulusan SLTA yang memiliki kemampuan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tersebut semakin menurun, karena keterbatasan kemampuan secara finansial.

Secara nasional keadaan tersebut juga mempengaruhi kondisi anggaran nasional sehingga tidak bisa mendukung semua program pendidikan secara maksimal. Rendahnya anggaran negara menyebabkan pengalokasian dana untuk bidang pendidikan menjadi sangat minim. Pilihan yang ditentukan kemudian adalah menentukan prioritas pemberian anggaran. Anggaran pendidikan yang disediakan diprioritaskan untuk pendidikan dasar atau penyelamatan program wajib belajar pendidikan sembilan tahun. Kondisi seperti ini "terpaksa" membuat pemerintah mendorong perguruan tinggi negeri

(PTN) untuk melakukan otonomi. Bagi PTN, ide otonomi dianggap kesempatan, meskipun secara birokrasi masih menghadapi kendala. Namun kondisi ini menjadi tantangan bagi Perguruan Tinggi Swasta yang secara umum mengandalkan sumber pembiayaan dari mahasiswa.

Hingga kini, dampak dari krisis ekonomi yang tengah berlangsung masih terus meluas dan memperdalam ketidakstabilan ekonomi, yang berimbas signifikan pada rendahnya tingkat pendapatan yang diterima oleh masyarakat Sumatera Barat. Tidak hanya merugikan sektor ekonomi secara umum, melainkan juga menciptakan tantangan yang semakin kompleks dalam upaya pemulihan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut.

Keadaan ekonomi masyarakat tersebut berdampak terhadap keterbatasan kemampuan masyarakat untuk memenuhi pembiayaan pendidikan, sehingga jumlah lulusan SLTA yang melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi menjadi relatif rendah. Selain itu dengan keterbatasan ekonomi masyarakat, berkembang pemikiran sebagian besar masyarakat untuk memasuki program pendidikan jangka pendek (diploma) terutama yang memberikan jaminan peluang kerja yang lebih besar.

2.3 Aspek Sosial dan Budaya

Masyarakat Sumatera Barat dan Propinsi sekitarnya (Jambi, Riau, Sumatera Utara, Bengkulu) pada umumnya mempunyai latar belakang sosial dan budaya yang sama. Minat dan perhatian masyarakat terhadap pendidikan bagi generasi penerus dalam keluarga relatif tinggi dibanding daerah lain di Indonesia. Masyarakat di daerah-daerah ini sebagian besar memiliki persepsi bahwa seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi akan mempunyai peluang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan dalam waktu cepat dengan posisi jabatan yang lebih tinggi. Persepsi ini terlihat dari kecenderungan para lulusan Perguruan Tinggi yang mencari pekerjaan dengan prioritas sebagai karyawan pada Instansi Pemerintah, Badan Usaha, dll.

Budaya masyarakat Sumatera Barat yang terkenal sebagai pedagang yang handal kini mulai beralih pada orientasi untuk menjadi pegawai kantor pemerintah maupun swasta khususnya di sektor jasa. Akibatnya peluang penciptaan lapangan kerja baru di Sumatera Barat menjadi sangat rendah.

2.4 Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Cepatnya perkembangan teknologi informasi saat ini menyebabkan segala macam informasi dapat diakses dengan cepat dari mana saja. Salah satu keunggulan teknologi informasi tersebut di dalam bidang pendidikan adalah dapat menjadi "guru" bagi siapa saja.

2.5 Kebutuhan Pasar Kerja

Saat ini pada umumnya instansi dan lembaga pemerintahan dan swasta menetapkan salah satu persyaratan penerimaan calon karyawan untuk level sarjana adalah indeks prestasi kumulatif (IPK) minimal 2,75 serta memiliki kemampuan berbahasa Inggris dan kemampuan menggunakan komputer yang baik. Persyaratan tersebut tentunya berdampak terhadap proses pembelajaran di perguruan tinggi, karena untuk dapat memperpendek masa tunggu kerja lulusan dan meningkatkan gaji pertama lulusannya harus berupaya untuk memenuhi persyaratan tersebut bagi lulusannya.

Pada sebagian daerah di Indonesia, otonomi daerah juga telah mempengaruhi peluang pasar kerja, dimana pada daerah tertentu lebih memprioritaskan masyarakat setempat untuk diterima sebagai karyawan pada instansi dan lembaga pemerintahan dan swasta di daerah tersebut. Hal ini berdampak terhadap semakin sempitnya peluang kerja lulusan perguruan tinggi dari daerah lain.

Saat ini terbukanya peluang kerja untuk program pendidikan spesifik, seperti keperawatan, komputer, psikologi, kedokteran gigi dan pendidikan guru sekolah dasar menyebabkan tingginya minat masyarakat untuk menempuh pendidikan pada program tersebut.

Berdasarkan kondisi yang tergambar dalam tataran internasional dan nasional, maka Perguruan Tinggi diharapkan dapat mengambil peran melalui pemenuhan sumberdaya yang memiliki empat kompetensi, yaitu :

1. Kompetensi akademik,

Kompetensi akademik berkaitan dengan kiat dan kemampuan metodologis-keilmuan dalam rangka penguasaan dan pengembangan ilmu dan teknologi. Kompetensi akademik ini amat penting artinya bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi sehingga dihasilkan

- pemikiran yang berbuah konsep dan program-program yang inovatif.
2. Kompetensi profesional,
Kompetensi profesional berkaitan dengan wawasan perilaku dan kemampuan penerapan ilmu dan teknologi dalam realitas kehidupan. Kompetensi profesional inilah yang menghadirkan manusia yang handal.
 3. Kompetensi nilai dan sikap,
Kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan untuk selalu menempatkan segala persoalan dalam kerangka nilai-nilai budaya serta iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kompetensi ini merupakan bingkai dari kompetensi sebelumnya, sehingga menjadi lebih bermakna baik dalam konteks kepentingan masyarakat banyak maupun dalam konteks pengabdian kepada Al- Khaliq.
 4. Kompetensi untuk menghadapi perubahan,
Kompetensi ini berupa kemampuan untuk memahami makna dan hakikat suatu perubahan, kemampuan untuk mengantisipasi arah dan kecenderungan perubahan tersebut serta kemampuan mengelola dan memanfaatkan perubahan tersebut untuk mencapai keunggulan.

2.6 Kekuatan

Kekuatan dari program studi Budidaya Perairan adalah:

1. Visi dan Misi program studi Budidaya Perairan mempunyai kemandirian, inovasi dan keunggulan.
2. Kurikulum program studi Budidaya Perairan sudah berbasis 4.0 dan melaksanakan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka
3. Seluruh Dosen sudah mempunyai Sertifikat Aplid Approach dan Sertifikat Pendidik
4. Ruang kuliah dilengkapi AC
5. Program studi terhubung jaringan internet di seluruh Universitas dan terdapat Hot Spot Wifi yang mudah diakses oleh seluruh mahasiswa.
6. Mempunyai Gugus Kendali Mutu
7. Memiliki kerjasama tingkat Nasional dan Internasional

2.7 Kelemahan

Kelemahan dari program studi Budidaya Perairan adalah:

1. Pembiayaan program studi yang masih kurang
2. Kemampuan Bahasa Inggris yang masih kurang dari lulusan
3. Ketersediaan Laboratorium yang masih kurang untuk Pendidikan dan penelitian.
4. Penelitian berskala internasional masih kurang
5. Publikasi jurnal terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi masih rendah.
6. Jiwa wiraswasta lulusan masih kurang.

2.8 Peluang

Peluang dari program studi Budidaya Perairan adalah:

1. Sumatera Barat mempunyai perairan yang luas meliputi perairan umum daratan (danau, sungai dan waduk) serta laut.
2. Program Pemerintah untuk membentuk Poros Maritim
3. Peluang kerjasama dengan Provinsi, Kabupaten/ Kota di Sumatera Barat
4. Peluang kerjasama dengan luar negeri
5. Peluang kerjasama dengan swasta, BUMD dan BUMN.
6. Lulusan prodi Budidaya Perairan mempunyai peluang besar
7. Bekerja di negara-negara Asean

2.9 Ancaman

Ancaman dari program studi Budidaya Perairan adalah:

1. Perkembangan ilmu dan teknologi bidang perikanan yang sangat cepat saat ini
2. Pihak pengguna lulusan menuntut kompetensi lulusan yang berstandar tinggi
3. Persaingan yang ketat untuk mendapat calon mahasiswa baru dengan perguruan tinggi negeri dan swasta lainnya
4. Persaingan yang ketat dengan Perguruan Tinggi Negeri di Sumatera Barat

2.10 Visi :

Menjadi Program Studi bermutu dan bermartabat dalam pengembangan ilmu dan teknologi budidaya perairan khususnya dibidang domestikasi dan konservasi ikan-ikan langka pada tahun 2030.

2.11 Misi :

1. Mengembangkan ilmu dan teknologi budidaya perairan berbasis potensi lokal, terutama ikan-ikan langka
2. Melaksanakan kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat tentang domestikasi dan konservasi ikan-ikan langka dengan semangat ke Bung Hatta-an.
3. Menghasilkan Alumni yang berjiwa mandiri

2.12 Tujuan

Menghasilkan lulusan yang berkualifikasi sebagai berikut :

1. Berjiwa pancasila yang memiliki integritas kepribadian yang tinggi sebagai sarjana perikanan & kelautan dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Bersikap terbuka dan tanggap terhadap perubahan dan kemajuan teknologi maupun masalah yang dihadapi oleh masyarakat khususnya yang berkaitan dengan pemanfaatan potensi lokal domestikasi dan konservasi ikan-ikan langka
3. Menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimiliki sesuai dengan keahliannya dalam kegiatan produktif dan pelayanan kepada masyarakat pelaku utama perikanan dan kelautan.
4. Menguasai dasar-dasar ilmiah, sehingga mampu berfikir kreatif, kritis dan analitis serta bersikap dan bertindak sebagai ilmuwan.
5. Mampu mengikuti perkembangan IPTEK di bidang perikanan dan kelautan.
6. Berjiwa wiraswata dan mampu menggunakan informasi teknologi (IT)
7. Mempersiapkan lulusan yang mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang strata yang lebih tinggi

2.13 Profil Lulusan

Berdasarkan *Tracer Study* yang dilakukan pada Program Studi Budidaya Perairan yang menghasilkan Sarjana Strata Satu (S1), maka ditetapkan profil lulusannya adalah sebagai **Pengelola/Menejer**, **Pendidik dan Penyuluh**, **Peneliti**, **Pelayan publik** dan **administrator**. Dari profil lulusan tersebut, diharapkan lulusannya memiliki keahlian seperti pada **Tabel 1** di bawah ini :

Tabel 1. Profil Lulusan Prodi BDP

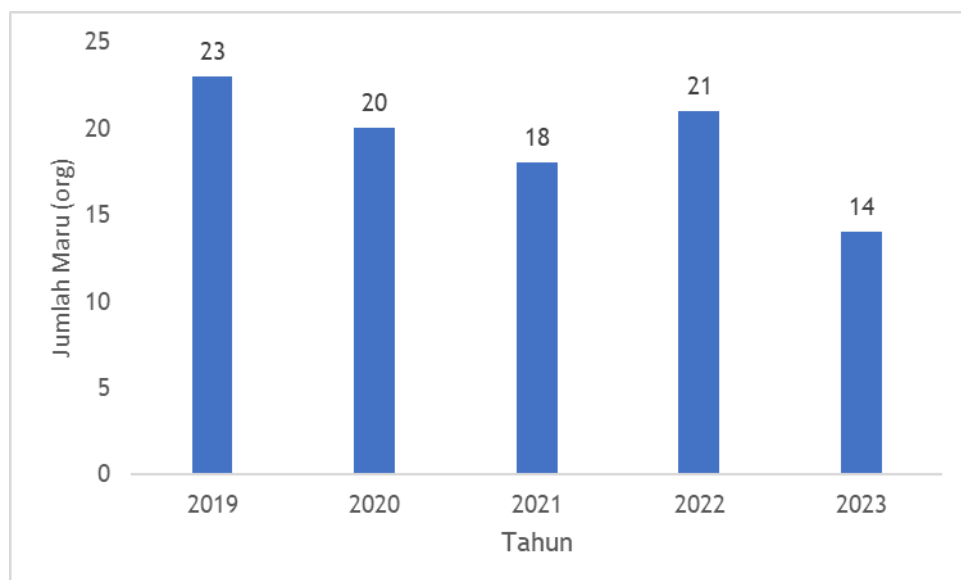
| No. | Profil Lulusan (PL) | Deskripsi Profil Lulusan |
|------|-------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| PL1 | Aquaculture Specialist (Spesialis Budidaya Perairan) | Memiliki kemampuan bekerja dalam industri perikanan dan akuakultur untuk mengembangkan teknik budidaya perairan yang efisien dan berkelanjutan. |
| PL2 | Manajer Tambak | Memiliki kemampuan bertanggung jawab atas manajemen operasional tambak, termasuk pemilihan lokasi, pengelolaan air, dan pemeliharaan keberlanjutan produksi |
| PL3 | Konsultan Akuakultur | Memiliki kemampuan memberikan saran teknis kepada petani ikan atau perusahaan perikanan dalam pengembangan dan peningkatan praktik budidaya perairan. |
| PL4 | Peneliti Perikanan | Memiliki kemampuan terlibat dalam penelitian untuk mengembangkan metode budidaya perairan yang lebih efisien, keberlanjutan sumber daya perikanan, dan pemulihan ekosistem perairan |
| PL5 | Pemantau Lingkungan Perairan | Memiliki kemampuan untuk memantau kualitas air, keberlanjutan lingkungan, dan dampak kegiatan manusia terhadap ekosistem perairan. |
| PL6 | Petugas Keamanan Pangan Perikanan | Memiliki kemampuan untuk memastikan keamanan dan kualitas produk perikanan yang dihasilkan, termasuk memastikan pematuhan terhadap standar keamanan pangan. |
| PL7 | Pengelola Sumber Daya Alam | Memiliki kemampuan bekerja dengan pemerintah atau lembaga lingkungan untuk mengembangkan kebijakan dan program yang mendukung pengelolaan yang berkelanjutan sumber daya perairan. |
| PL8 | Pengembangan Produk Perikanan | Memiliki kemampuan dalam pengembangan produk-produk inovatif dari hasil perikanan, seperti makanan olahan, suplemen, atau produk kecantikan. |
| PL9 | Pelatih atau Pendidik | Memiliki kemampuan untuk memberikan pelatihan atau mengajar di lembaga pendidikan vokasional, perguruan tinggi, atau pusat pelatihan terkait bidang budidaya perairan. |
| PL10 | Pengusaha Perikanan | Memiliki kemampuan memulai dan mengelola usaha perikanan atau bisnis perikanan |

3. KONDISI DAN SITUASI SAAT INI

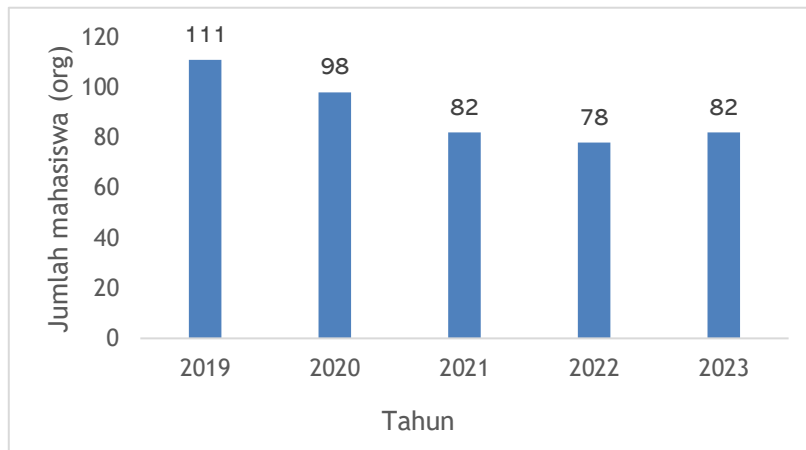
3.1 Mahasiswa dan Pelamar

Seleksi penerimaan mahasiswa baru dilakukan secara terpusat oleh universitas dan Fakultas menerima mahasiswa berdasarkan hasil yang sudah ditentukan oleh universitas melalui dua jalur yaitu seleksi penerimaan mahasiswa dengan menggunakan test potensi akademik, dan jalur Penelusuran Minat dan Kemampuan (PMDK). Disamping itu Fakultas bersama Prodi jugaizinkan menerima jalur khusus. Melalui jalur khusus ini dilakukan kerjasama dengan Alumni yang berprofesi sebagai guru di SMK Perikanan. Penentuan mahasiswa yang diterima melalui seleksi dan PMDK ditentukan oleh Universitas serta fakultas/program studi melalui suatu rapat. Perkembangan jumlah mahasiswa baru yang diterima 5 tahun terakhir seperti Gambar 2.

Setiap tahun jumlah mahasiswa yang terdaftar berfluktuasi, mengalami peningkatan dan penurunan. Namun tahun 2018/2019 dan 2020/2021 mengalami peningkatan yang cukup besar. Ini salah satu disebabkan karena sudah semakin banyaknya tamatan SMK bidang perikanan di Sumatera Barat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 2. Jumlah Mahasiswa Baru Prodi Budidaya Perairan (2019-2023)



Gambar 3. Jumlah Mahasiswa Prodi Budidaya Perairan (2019-2023)

Mahasiswa Baru pada umumnya berasal dari propinsi Sumatera Barat. Selain dari itu ada juga mahasiswa yang berasal dari berbagai propinsi, seperti Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Sumatera Utara.

Mahasiswa Prodi Budidaya Perairan FPIK Universitas Bung Hatta yang berasal dari Propinsi Sumatera Barat secara umum berasal dari seluruh Kabupaten/Kota yang ada di Sumatera Barat. Pada tahun 2019 asal mahasiswa baru yang terbanyak adalah dari Kabupaten Agam, kemudian diikuti dari Kabupaten Padang Pariaman dan Kabupaten Kepulauan Mentawai.

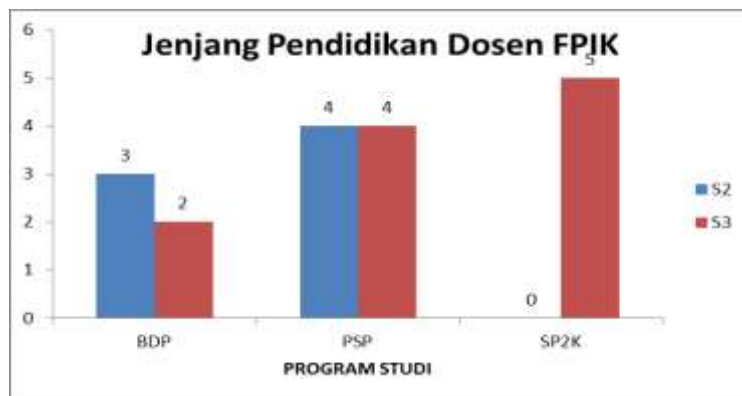
Jika dilihat dari jenis pekerjaan orang tua mahasiswa, selama dua tahun terakhir orang tua mahasiswa yang berprofesi sebagai nelayan ataupun pekerjaan lain-lain mengindikasikan semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa latar belakang orang tua yang berprofesi sebagai petani ikan maupun nelayan juga mempengaruhi jumlah mahasiswa baru Prodi Budidaya Perairan FPIK.

Untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam bidang akademik dan non akademik maka Prodi Budidaya Perairan selalu memberikan motivasi bagi mahasiswa untuk ikut berkompetisi dalam berbagai bidang.

3.2 Dosen

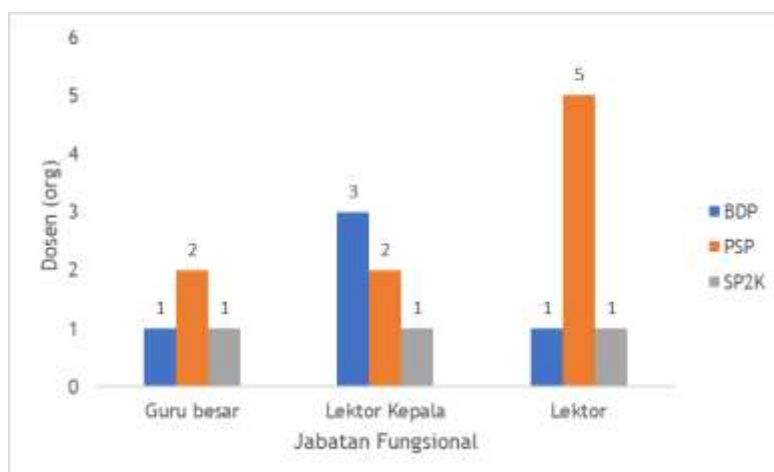
Dalam menjalankan aktivitas akademik, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Bung Hatta mempunyai 20 orang dosen tetap yang terdiri dari prodi BDP 5 orang, Prodi PSP 8 orang dan 6 orang prodi PSP2K. Ditinjau dari segi pendidikan dosen berpendidikan S-2 untuk prodi BDP 2 orang, PSP 4

orang. Selanjutnya yang berpendidikan S-3 untuk prodi BDP 3 orang, PSP 4 orang dan PSP2K 5 orang. (Gambar 4).



Gambar 4. Jenjang Pendidikan Dosen FPIK

Berdasarkan pangkatnya, dari 5 orang dosen prodi BDP tetap tersebut mempunyai jabatan 2 orang Lektor, 2 orang Lektor Kepala dan 1 orang guru besar. Sedangkan berdasarkan pendidikan tertingginya, 3 orang berpendidikan S2 dan 2 orang berpendidikan S3. Prodi Budidaya Perairan berdasarkan pangkatnya yaitu 1 orang lektor kepala dan 5 orang lektor, sementara untuk prodi Pemanfaatan Sumbledaya Perairan, Pesisir dan Kelautan (PSP2K) mempunyai jabatan fungsional 2 orang Guru besar, 2 Lektor Kepala dan 1 orang Lektor, lebih jelasnya dapat dilihat Gambar 5 berikut.



Gambar 5. Jabatan Fungsional Dosen FPIK

Dalam menjalankan aktivitas akademik, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Bung Hatta juga memanfaatkan 6 orang dosen tetap pada fakultas lain di lingkungan Universitas Bung Hatta dan 3 orang dosen tidak tetap.

Tabel 2. Pemetaan Sumberdaya Manusia Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Bung Hatta Berdasarkan Dosen Tetap Program Studi

| No | Nama Dosen Tetap | NIDN | Tgl. Lahir | Jabatan Akademik | Gelar Akademik | Pendidikan S1, S2, S3 dan Asal Universitas | Bidang Keahlian untuk Setiap Jenjang Pendidikan |
|----|------------------|------------|------------------|------------------|-------------------------|-------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| 1 | Abdullah Munzir | 0005116003 | 05 November 1960 | Lektor Kepala | Ir MS Dr | IPB Univ. Andalas Univ. Hohenheim | Sosial Ekonomi Perikanan |
| 2 | Azrita | 1031077503 | 31 Juli 1975 | Lektor Kepala | S.Pi M.Si Dr | Univ. Bung Hatta Univ. Bung Hatta Univ. Andalas | Bioteknologi Akuakultur Genetika Ikan Rekayasa Akuakultur |
| 3 | Elfrida | 1020106201 | 20 Oktober 1962 | Lektor Kepala | Dra M.Si | Univ. Andalas Univ. Andalas | Manajemen Kualitas Air Manajemen Kesehatan Ikan |
| 4 | Hafrijal Syandri | 0020016002 | 20 Januari 1960 | Guru Besar | Ir MS Dr Prof | Univ. Riau IPB IPB | Pengelolaan Perikanan Perairan Umum Teknologi Reproduksi Ikan Biologi Perikanan |
| 5 | Mas Eriza | 0017086004 | 17 Agustus 1960 | Lektor Kepala | Ir MP | Univ. Andalas Univ. Andalas | Statistika Rancangan Percobaan |
| 6 | M. Amri | 0017046001 | 17 April 1960 | Guru Besar | Ir M.P Dr Prof | Univ. Andalas Univ. Andalas Univ. Andalas | Teknologi Pakan Ikan |
| 7 | Nawir Muhar | 0011015801 | 11 Januari 1058 | Lektor | Drs M.Si | Univ. Negeri Padang Univ. Bung Hatta | Penyakit Ikan |

Berdasarkan **Tabel 2**, kebutuhan Jabatan Guru Besar pada Program Studi Budidaya Perairan di masa yang akan datang adalah sebagai berikut :

- a. Pengelolaan Perikanan Perairan Umum
- b. Teknologi Reproduksi Ikan
- c. Bioteknologi Akuakultur
- d. Genetika Ikan
- e. Konservasi Sumberdaya Ikan
- f. Biologi Perikanan
- g. Sosial Ekonomi Perikanan
- h. Penyakit Ikan
- i. Manajemen Kualitas Air
- j. Manajemen Kesehatan Ikan
- k. Teknologi Pakan Ikan

Namun kondisi Data Demografi Usia Dosen Budidaya Perairan Berdasarkan Kelompok Keilmuan (KK) Sampai Tahun 2023 dapat di lihat pada **Tabel 3** di bawah ini:

Tabel 3. Data Demografi Usia Dosen BDP Berdasarkan Kelompok Keilmuan (KK) Sampai Tahun 2023

| No | Kelompok Keilmuan | Jumlah dosen | Usia rata-rata | Usia Min | Usia Max |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|----------------|----------|----------|
| 1 | Perairan Darat: a. Pengelolaan Perikanan Perairan Umum b. Konservasi Sumberdaya Ikan c. Manajemen Budidaya Air Tawar | 2 | 63 | 63 | 63 |
| 2 | Akuakultur: a. Bioteknologi Akuakultur b. Teknologi Reproduksi Ikan c. Genetika dan Pemuliaan Ikan d. Teknologi Produksi Pakan Alami e. Nutrisi Ikan | 3 | 58 | 48 | 63 |
| 3 | Manajemen Akuakultur: a. Manajemen Kualitas Air b. Manajemen Budidaya Air Payau c. Penyakit Ikan | 2 | 63 | 61 | 65 |
| | Rekapitulasi | 7 | 61,33 | | |

3.3 Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Dosen di Program Studi Budidaya Perairan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan telah aktif melakukan penelitian dengan memanfaatkan beragam sumber dana eksternal, antara lain dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Dikti) serta Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP). Selama periode empat tahun terakhir, tercatat sebanyak 18 judul penelitian yang berhasil dilaksanakan dengan dukungan keuangan dari Dikti.

Adapun dalam dua tahun terakhir dari periode tersebut, terjadi peningkatan partisipasi dosen dalam memperoleh dana penelitian dari Dikti, di mana sebanyak 1 orang dosen berhasil mendapatkan dukungan finansial untuk menjalankan proyek penelitian masing-masing. Fenomena ini mencerminkan upaya intensifikasi dan diversifikasi sumber pendanaan penelitian yang dilakukan oleh dosen Prodi Budidaya Perairan, yang pada gilirannya dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas dan relevansi hasil penelitian dalam mendukung pengembangan keilmuan di bidang budidaya perairan.

Dosen Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan melakukan penelitian dengan berbagai macam sumber dana, untuk empat tahun terakhir dosen yang melakukan penelitian dengan biaya sendiri berjumlah 12 judul, dari biaya Universitas Bung Hatta 12 judul, dari Depdiknas/DIKTI 18 judul, institusi luar Depdiknas 34 judul. Dimana satu tahun terakhir jumlah dosen yang memperoleh dana penelitian dari DIKTI berjumlah 6 orang. Adapun jumlah dana yang berhasil dihimpun selama 3 tahun terakhir dari Departemen Pendidikan Nasional Rp. 309.545.000,-, dari Universitas Bung Hatta Rp. 60.000.000,-, Dari institusi luar Depdiknas Rp. 1.544.500.000,- dan dari luar negeri belum ada.

Jumlah Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan dosen tetap selama 3 tahun terakhir berjumlah 31 kegiatan dengan rincian pembiayaan sendiri sebanyak 12 kegiatan, Universitas Bung Hatta 9 kegiatan, Depdiknas 1 kegiatan dan institusi luar Depdiknas 7 kegiatan. Jumlah dana Pengabdian Kepada Masyarakat yang berhasil dihimpun selama 3 tahun terakhir adalah Rp. 187.000.000,- yang berasal dari Depdiknas Rp. 248.000.000,- dan dari

Universitas Bung Hatta Rp. 26.000.000, dan dari institusi lain dalam negeri Rp 87.000.000.

Jumlah karya ilmiah yang dihasilkan selama 3 tahun terakhir sebanyak 180 judul yang terdiri dari makalah yang disampaikan pada seminar lokal 17 judul, 24 makalah yang disampaikan pada seminar nasional, 1 makalah yang disampaikan pada seminar internasional, 84 makalah yang diterbitkan di jurnal tingkat nasional, 15 buku dicetak oleh penerbit, 6 diktat kuliah yang dipakai mahasiswa dan 20 makalah ilmiah populer pada surat kabar / majalah serta 3 karya yang dipamerkan di tingkat internasional.

4. PENUTUP

Dokumen kebutuhan dan formasi jabatan fungsional dosen di lingkungan Prodi Budidaya Perairan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan disusun sebagai dokumen versi pertama yang senantiasa terbuka untuk perluasan dan pendalaman sesuai dengan dinamika perkembangan keilmuan di dalam lingkup ilmu dan teknologi industri, serta dinamika internal institusi. Dokumen ini dirancang sebagai alat yang bersifat dinamis, mampu beradaptasi dengan perubahan kebutuhan dan tuntutan zaman.

Melalui penyempurnaan berkala, diharapkan dokumen ini mampu mencakup dan mempertimbangkan berbagai aspek penting dalam penjenjangan karir dosen di Prodi Budidaya Perairan. Selain itu, perluasan isi dokumen diarahkan untuk mencakup evolusi keilmuan dan teknologi yang terus berkembang, sehingga tetap relevan dengan tren dan perubahan paradigma di bidang ilmu kelautan dan perikanan.

Tidak hanya itu, dokumen ini diharapkan dapat menjelma menjadi panduan komprehensif yang tidak hanya memberikan arahan bagi karir dosen di tingkat Prodi Budidaya Perairan, tetapi juga menjadi landasan bagi pengembangan karir dosen di seluruh Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Pada tingkat yang lebih luas, aspirasi tertanam dalam dokumen ini adalah mendukung pengembangan Universitas Bung Hatta secara umum, menggambarkan komitmen terhadap mutu akademik, dan mengakomodasi perubahan lingkungan akademis dan industri.

Dengan demikian, dokumen ini bukan hanya sebuah arsip statis, melainkan sebuah instrumen yang terus diperbaharui demi mengakomodasi dinamika perubahan dalam ranah akademis dan industri, serta untuk menjaga keunggulan Universitas Bung Hatta dalam menghasilkan sumber daya manusia unggul di bidang perikanan dan ilmu kelautan.